

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong bangsa Indonesia untuk senantiasa memacu diri melaksanakan pembangunan di segala bidang, guna mencapai pembangunan nasional, yakni mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Oleh sebab itu tidak heran apabila pembangunan yang berlangsung hingga sekarang merupakan konsep yang multidimensi. Kegiatan pembangunan memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan dengan sosial ekonomi masyarakat, pemanfaatan sumber daya alam, dan pengelolaan lingkungan. Pembangunan nasional merupakan perubahan yang direncanakan dan bertujuan untuk mencapai cita-cita bersama guna mengatasi segala permasalahan yang ada.

Salah satu sektor pembangunan yang harus terus dipacu adalah pembangunan sektor pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang cukup penting dan mendasar dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Seperti yang tercantum dalam ketentuan umum UUSPN No 20 tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan sebagai aktualisasi sumber daya manusia bukan hanya sekedar kegiatan untuk mewariskan ilmu pengetahuan, melainkan juga memiliki makna strategis dan ekonomis dan di era modern ini, pandangan manusia terhadap pendidikan telah bergeser dari pandangan tradisional sebagai usaha untuk menuntut ilmu kearah yang lebih luas lagi yaitu memandang pendidikan juga merupakan investasi ekonomi masa depan.

Kemajuan industri menuntut kualitas manusia yang handal sebagai tenaga kerja yang terlatih, terdidik, dan terampil di bidangnya, maka sektor pendidikan harus memberikan kontribusi konkret bagi penyediaan tenaga-tenaga profesional yang dapat diterima dunia kerja sebagai tenaga kerja siap pakai.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara umum tujuan sekolah menengah kejuruan adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak. Adapun tujuan khusus dari pendidikan menengah kejuruan dalam Kurikulum SMK Edisi 2004 bagian I, (2003 : 7) disebutkan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
 2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
 3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang yang lebih tinggi;
 4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.
-
-

Dari tujuan yang dipaparkan di atas diharapkan lulusan siswa SMK setelah keluar dari sekolahnya akan langsung bisa memasuki dunia kerja/terserap ke dunia industri menempati bidang-bidang sesuai dengan keahliannya. Dari survei yang telah dilakukan oleh peneliti, mengenai data lulusan siswa SMKN 12 Bandung yang telah terserap ke dunia industri masih dikategorikan dalam keterserapan yang rendah, sehingga ini merupakan suatu permasalahan tersendiri bagi dunia pendidikan khususnya bagi keterserapan lulusan siswa SMK ke dunia industri. Data yang diperoleh dari SMK Negeri 12 mengenai keterserapan lulusan siswa ke dunia industri masih rendah seperti yang terlihat di bawah ini:

Tabel 1.1
Keterserapan Siswa Lulusan ke Dunia Kerja

TAHUN AJARAN	JUMLAH LULUSAN (orang)	KETERSERAPAN SISWA KE DUNIA INDUSTRI						Ket
		Bekerja ke Industri		Melanjutkan Kuliah		Tidak Diketahui		
		(orang)	(%)	(orang)	(%)	(orang)	(%)	
2004/2005	190	20	10,53	~	~	170	89,47	
2005/2006	193	22	11,40	~	~	171	88,60	
2006/2007	185	38	20,54	~	~	147	79,46	
2007/2008	191							

(Sumber: Tata Usaha dan Bursa Kerja Khusus SMKN12 Bandung)

Dari data di atas, maka diketahui bahwa jumlah siswa lulusan dari masing-masing angkatan beberapa tahun ke belakang adalah antara 185 sampai 193 orang, sedangkan yang bisa terserap ke dunia industri adalah antara 20 sampai 38 orang atau sekitar 10% sampai 20%. Angka keterserapan lulusan siswa di SMKN 12 ini masih tergolong dalam kategori rendah, sehingga keadaan ini merupakan suatu permasalahan tersendiri yang perlu diteliti keadaannya.

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji mengenai keadaan yang terjadi di sekolah tersebut. Bagaimana mengenai persepsi tentang peluang kerja siswa sekolah menengah kejuruan bidang keahlian teknik mesin produksi dan motivasi belajarnya, sehingga dalam penelitian ini, penulis mengambil judul: “Hubungan Antara Persepsi Tentang Peluang Kerja dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas kemungkinan permasalahan yang akan timbul dalam penelitian ini, maka penulis perlu melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu. Nana Sudjana dan Ibrahim, (1989: 81), mengemukakan bahwa :

“Identifikasi masalah atau juga sering ditulis analisis masalah, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dari tema/topic/judul penelitian. Permasalahan bisa diangkat lebih dari satu kemungkinan, bahkan bisa terdiri atas sejumlah masalah yang berkaitan satu sama lain”.

Adapun identifikasi masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi peluang kerja dari pihak sekolah kepada para siswa.
 2. Kurangnya informasi peluang kerja yang diterima siswa mengakibatkan kurangnya semangat belajar siswa.
 3. Kurangnya semangat belajar siswa juga terjadi pada mata diklat Mempersiapkan Gambar Teknik II.
-
-

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena dengan terlebih dahulu melakukan perumusan terhadap permasalahan yang akan diteliti maka peneliti akan mendapatkan kemudahan dan kejelasan langkah-langkah yang dapat diambil dalam penelitian. Suharsimi Arikunto, (1993: 17) berpendapat bahwa :

"Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya terlebih dahulu sehingga jelas dari mana harus mulai, ke mana harus pergi, dan dengan apa".

Oleh sebab itu, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum persepsi siswa tentang informasi peluang kerja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Bandung?
2. Bagaimana gambaran umum motivasi belajar siswa tingkat 2 SMKN 12 Bandung Bidang Keahlian Teknik Mesin Produksi?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang peluang kerja terhadap motivasi belajar siswa?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini masih terlalu luas dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis, maka permasalahan penelitian perlu dibatasi. Winarno Surakhmad, (1990: 36) mengatakan bahwa :

“Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi peneliti tetapi juga untuk menempatkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk mencurahkan tenaga, kecakapan, waktu, biaya, dan hal lain yang timbul dari rencana tersebut”.

Oleh sebab itu, agar permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini lebih spesifik, terarah, dan terkontrol, maka penelitian dibatasi sebagai berikut :

1. Persepsi peluang kerja, dibatasi pada aspek kepribadian yang mempengaruhi persepsi, sikap, pengalaman masa lampau, harapan masa depan dan faktor penyebab kesalahan persepsi pada siswa yang sedang mendapatkan mata diklat mempersiapkan gambar teknik II.
2. Motivasi yang diteliti dibatasi pada faktor motivasi ekstrinsik dan instrinsik, alternatif perilaku, penentuan perilaku dan respon terhadap rangsang pada siswa yang mendapatkan mata diklat mempersiapkan gambar teknik II..

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian baik yang berskala besar atau yang berskala kecil sekalipun, sudah barang tentu mempunyai tujuan yang jelas. Kejelasan tujuan ini dapat dijadikan sebagai pedoman agar penelitian tidak keluar dari jalur yang diharapkan oleh peneliti. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan gambaran mengenai persepsi peluang kerja siswa tingkat II Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Bandung pada mata diklat Mempersiapkan Gambar Teknik II.
-
-

-
2. Mendapatkan gambaran umum tentang motivasi belajar siswa tingkat II Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Bandung pada mata diklat Mempersiapkan Gambar Teknik II.
 3. Mengetahui hubungan antara persepsi peluang kerja dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan negeri 12 Bandung pada mata diklat mempersiapkan gambar teknik II.

2. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbaikan kelancaran penyampaian informasi peluang kerja kepada para siswa.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi para tenaga pengajar bidang tenaga kerja di waktu yang akan datang.
4. Sebagai masukan bagi sekolah menengah kejuruan dalam peningkatan relasi/hubungan dengan dunia industri/perusahaan.

F. Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk menghindari kesalahan pemahaman istilah dalam judul, maka dijelaskan mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Persepsi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1996) dijelaskan, bahwa persepsi artinya tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu dan
-
-

juga sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya, dalam hal ini persepsi yang terjadi adalah persepsi mengenai peluang kerja.

2. Peluang Kerja merupakan kemungkinan-kemungkinan bekerja yang ada atau yang bisa muncul
3. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu agar kegiatan yang dilakukan lebih baik. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah perangsang siswa agar mau belajar dengan baik, terarah, dan menghasilkan prestasi yang baik pula.

G. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini dapat dengan mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan maka skripsi ini disajikan dalam lima bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bagian ini penulis mengungkapkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dalam judul dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pada bagian ini dibahas tentang landasan teori yang mendasari variabel-variabel dalam penelitian sebagai tolak ukur berpikir dalam penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN

Berisikan metode penelitian yang digunakan, yaitu meliputi variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Membahas analisa hasil penelitian yang sehingga untuk bisa ditarik kesimpulan dan saran.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian penutup penulis memberikan kesimpulan dan saran sebagai akhir dari tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini memuat referensi yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini.

LAMPIRAN

Memuat lampiran-lampiran sebagai pendukung kelengkapan dan keterangan dalam penelitian ini.